



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMAN I Danau Sembuluh

Erika Jesinta Agustiani¹, Arna Purtina², Endang Sri Suyati³, Achmad Zainul Rozikin⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

email: arnapurtina@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: Maret 2023	Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMAN I Danau Sembuluh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang peserta didik dan 1 guru mata pelajaran Ekonomi. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 8 orang. Teknik pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat enam faktor internal penyebab kesulitan belajar Ekonomi yaitu faktor kesiapan peserta didik yang kurang saat mengikuti pembelajaran, faktor pengalaman masih banyak pesera didik yang kesulitan memahami materi yang dijelaskan, faktor kecerdasan saat guru memberikan soal masih ada peserta didik yang tidak bisa menjawab karena kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan, faktor mental kurangnya semangat saat mengikuti pembelajaran, faktor minat dan bakat yang lemah dari peserta didik, dan faktor kebiasaan peserta didik saat yang bersantai dikantin dan peserta didik yang masih berada diluar kelas saat pembelajaran dimulai. (2) Terdapat dua faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar yaitu lingkungan masyarakat sebab teman bergaul dirumah juga mempengaruhi peserta didik, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak terlalu bervariasi yang menyebabkan peserta didik bosan dan kurang bersemangat.
Revisi: April 2023	
Publikasi: Mei 2023	
	Kata kunci: Kesulitan, Belajar, Ekonomi
	This study aims to: Know the Factors Influencing Economic Learning Difficulties of Students at SMAN I Danau Sembuluh. The method used in this research is a qualitative approach. The subjects in this study were 7 students and 1 Economics teacher. The number of subjects in this study were 8 people. Data collection techniques and data analysis in this study were observation, interviews and documentation. The results of the study show that: (1) There are six internal factors that cause difficulty learning Economics, namely the lack of readiness of students when participating in learning, the experience factor that there are still many students who have difficulty understanding the material being explained, the intelligence factor when the teacher gives questions there are still students who could not answer because they lacked concentration and did not pay attention, mental factors lacked enthusiasm when participating in learning, factors of interest and weak talents of students, and factors of students' habits when relaxing in the canteen and students who were still outside the classroom when learning began. (2) There are two external factors that greatly affect learning difficulties, namely the community environment because friends hang out at home also affect students, and the learning media used by teachers are not too varied which causes students to get bored and lack enthusiasm.
	Keywords: Difficulty, Learning, Economy
doi: 10.33084/jppp.v1i1.5241	Jenis artikel: Penelitian
Informasi sitasi: Agustiani, E.J, Purtina, A., Suyati E.S., Rozikin, A.Z. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik Di SMAN I Danau Sembuluh. <i>Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan</i> . 1(1); 7-15. Doi: 10.33084/jppp.v1i1.5241	

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, karena proses belajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kunci suatu kemajuan, jika semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan suatu bangsa, maka diikuti dengan semakin baiknya kualitas dari bangsa tersebut. Di Indonesia Pendidikan itu penting karena pendidikan adalah untuk mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Namun, pendidikan di Indonesia masih Mengalami banyak masalah, banyak faktor yang mempengaruhi masalah pendidikan di Indonesia saat ini, diantaranya terkait dengan sarana dan prasarana, kurikulum dan kebijakan.

Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau mahasiswa, tenaga kependidikan atau guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran (Jendriadi, 2018). Melalui kegiatan pembelajaran, guru akan menyampaikan bahasan-bahasan yang harus dikuasai oleh peserta didik, oleh karena itu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses yang kompleks. Dikatakan kompleks karena kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai aspek yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya misalnya pokok bahasan dan peserta didik. Pokok bahasan dan peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki hubungan yang erat dalam kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu pembelajaran yang tuntas maka keduanya perlu mendapat perhatian khusus.

Seperti yang dikatakan oleh (Chabib & Wahyu, 2013) dalam bukunya menyebutkan ada enam gejala yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu: Menunjukkan hasil belajar yang masih rendah di bawah rata-rata nilai yang didapat oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta, dan sebagainya. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama, dan sebagainya. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.

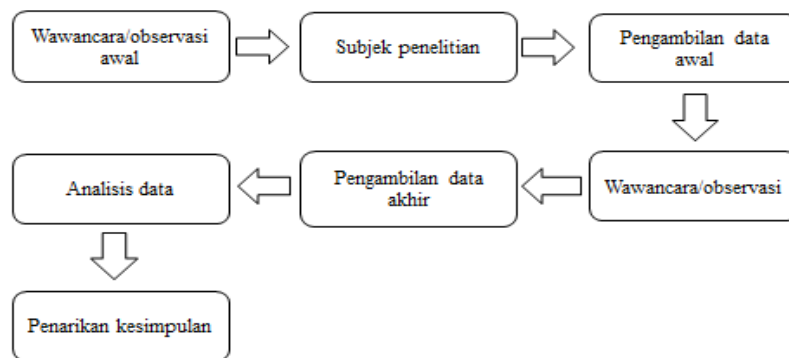
Pelajaran Ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) bukanlah mata pelajaran yang asing di kalangan peserta didik (Muklis Catio & Denok Sunarsi, 2020). Pelajaran Ekonomi sendiri telah diberikan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) walaupun masih dalam lingkup yang sederhana. Dari observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN I Danau Sembuluh, saat proses pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik ditemukannya masalah dalam kelas. Masalah yang paling sering terjadi yaitu peserta didik sulit memahami materi yang diberikan, nilai yang menurun, tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Hal tersebut sangat berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik di SMAN I Danau Sembuluh yang pencapaian nilainya masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam melakukan kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan peserta didik tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman terhadap suatu pelajaran. Gejala kesulitan belajar akan tampak di antaranya ketika peserta didik tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang rendah, dan sebagian besar peserta didik tidak menguasai bahan ajaran yang telah guru sampaikan. Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena akan membawa dampak besar terhadap rendahnya prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik dan akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mencari faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik terhadap pelajaran Ekonomi. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama baik dari pihak guru, sekolah, orang tua, dan siswa

itu sendiri untuk bersama-sama menanggulangi penyebab kesulitan belajar. Sehingga diharapkan sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkompoten dan mempunyai prestasi belajar yang bagus. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMAN I Danau Sembuluh ".

METODE

Berdasarkan prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini, mengarah pada pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu merupakan pendekatan investigasi sebab biasanya penelitian ini mengumpulkan data atau informasi, baik melalui buku-buku dan wawancara di lapangan (Putra et al., 2019; Sudianto & Kisno, 2021). Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya (Fatchurahman et al., 2020). Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan pada upaya memberi gambaran subjektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari objek studi. Alur dalam penelitian ini mengacu kepada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (realibilitas) dan konfirmabilitas (objektivitas) (Bulkani et al., 2022; Fatchurahman et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran Ekonomi dan peserta didik. Beberapa peserta didik menunjukkan rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi yang dimiliki peserta didik, seperti peserta didik yang sulit untuk memahami istilah-istilah dalam Ekonomi serta kesulitan dalam berhitung. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi dan kurangnya semangat saat mengikuti pembelajaran. Kesulitan belajar ekonomi terdiri dari 2 faktor yaitu internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik kelas XI IIS I di SMAN I Danau Sembuluh.

Faktor Internal

Kesiapan belajar merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar. Mengingat bahwa kegiatan belajar akan berhasil jika peserta didik memiliki kesiapan yang tinggi. Dalam hal belajar, peserta didik harus terlebih dahulu mempersiapkan diri atau dalam kondisi siap untuk melakukan aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan peserta didik. Peneliti menanyakan bagaimana cara anda dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran Ekonomi dimulai? Kemudian peserta didik (SA) mengatakan: "Biasanya saya melakukan persiapan diri pastinya, kita harus mempersiapkan fisik, mempersiapkan pelajaran apa saja yang akan dipelajari". Dari pernyataan peserta didik diatas, bahwa peserta didik tersebut mempersiapkan dirinya untuk mengikuti pembelajaran. Kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuat peserta didik siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada diri peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan cenderung mempunyai rasa ketertarikan

terhadap proses belajar yang akan dilakukan, sehingga dengan rasa tertarik ini akan membangkitkan semangat belajar untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Kemudian peserta didik (PS) mengatakan: “Tidak ada persiapan”. Dari pernyataan peserta didik diatas bahwa peserta didik jarang mempersiapkan bahan pelajaran sebelum pelajaran akan dimulai, dan saat pembelajaran akan dimulai ada beberapa peserta didik yang tidak mempersiapkan diri dengan baik, hal ini dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Apabila kondisi peserta didik dari awal kegiatan pembelajaran sudah tidak baik atau tidak siap, maka akan mempengaruhi kegiatan belajar selanjutnya yang memicu proses belajar yang tidak akan berjalan dengan baik. Peserta didik yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif.

Pengalaman belajar merupakan serangkaian proses dan peristiwa yang dialami oleh setiap individu khususnya peserta didik dalam ruang lingkup tertentu (ruangan kelas) sesuai dengan metode ataupun strategi pembelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru. Pengalaman belajar merupakan sejumlah aktivitas peserta didik yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan peserta didik. Peneliti menanyakan apakah anda mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran Ekonomi? Dan kesulitan apa saja yang pernah anda alami saat mengikuti pembelajaran Ekonomi?. Kemudian peserta didik (ASY) mengatakan: “Iya pernah mengalami kesulitan. Karena tidak paham dengan rumus-rumus dan hitung-hitungan”. Dari pernyataan peserta didik diatas bahwa peserta didik pernah mengalami kesulitan belajar, kesulitan yang dialami adalah tidak paham dengan rumus-rumus dan hitung-hitungan. Peserta didik mengalami kesulitan belajar ekonomi terutama di bagian hitung-hitungan, menurut peserta didik hitung-hitungan sulit karena memakai rumus, ditambah lagi peserta didik merasa malas untuk belajar dan memperhatikan guru. Kesulitan belajar merupakan hal yang lumrah dialami oleh peserta didik. Sering ditemukan adanya peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah, dan menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan guru. Kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar peserta didik. Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalahnya. Baik oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah menciptakan suasana belajar kondusif. Suasana belajar yang nyaman dan menggembirakan akan membantu peserta didik yang mengalami hambatan dalam menerima materi pembelajaran.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan bermotivasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah. Setiap individu terlahir dengan karakteristik yang berbeda. Masing-masing memiliki kelebihan, kekurangan, dan keunikan yang berbeda pula. Dalam dunia pendidikan, keunikan inilah yang harus dikelola dengan baik untuk melahirkan generasi cerdas yang berkualitas. Peran pendidikan untuk mewujudkan harapan tersebut sangat vital. Setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda maka perlakuan terhadap perbedaan tersebut juga harus sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan peserta didik. Peneliti menanyakan apakah anda bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru? Dan apa yang menyebabkan anda tidak bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru? Kemudian peserta didik (RD) mengatakan: “Tergantung soal yang diberikan, jika soal yang diberikan paham maka bisa langsung menjawab tapi jika tidak paham maka tidak bisa menjawab. Karena kurang konsentrasi dan belum belajar”. Dari pernyataan wawancara peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa saat guru memberikan soal atau pertanyaan kepada peserta didik masih ada beberapa peserta didik yang tidak bisa menjawab soal atau pertanyaan tersebut, hal ini dikarenakan peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan, kurangnya konsentrasi dan peserta didik juga tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi.

Kesehatan mental adalah sebagai wujud karena adanya penyesuaian diri yang berhasil atau tidak adanya psikopatologi dan sebagai keadaan dimana seseorang digambarkan tidak memiliki gangguan pada bidang psikologis, emosional, perilaku, dan sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang berada dalam keadaan sakit atau sehat psikisnya sehat jika tidak terdapat sedikitpun gangguan psikisnya dan jika ada gangguan psikis. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan peserta didik. Peneliti menanyakan apakah anda selalu bersemangat mengikuti pembelajaran Ekonomi? Dan bagaimana cara anda mengatasi kesulitan belajar Ekonomi? Kemudian

peserta didik (S) mengatakan: “Tidak terlalu bersemangat. Cara mengatasi kesulitan belajar kadang jika tidak malas bertanya ke guru atau teman yang sudah paham, kalo lagi malas biasanya diam saja”. Dari pernyataan wawancara peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya semangat dari peserta didik saat mengikuti pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan saat peserta didik mengalami kesulitan belajar terkadang malas untuk bertanya kepada guru, jika dilihat dari hal ini bahwa peserta didik tidak bisa mengendalikan suasana hatinya sehingga tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran.

Setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Peran seorang guru tidak berhenti sebatas pada mengajarkan pelajaran di kelas saja. Seorang guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengarahkan bakat dan minat peserta didik sehingga mereka mampu mengasah bakat dan minat tersebut dengan tepat. Minat yang lemah dari dalam diri peserta didik saat mengikuti pembelajaran, hal ini dapat disebabkan karena sebagian peserta didik memilih jurusan Ekonomi kehendak dari orang tua dan ikut-ikutan teman saja. Tidak adanya minat seorang peserta didik terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Ada atau tidak adanya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara peserta didik tersebut mengikuti pelajaran. Peneliti menanyakan apakah anda berminat mengikuti setiap pembelajaran Ekonomi di kelas? Kemudian peserta didik (SA) mengatakan: “Iya berminat”. Dari pernyataan wawancara peserta didik diatas bahwa peserta didik berminat mengikuti setiap pembelajaran Ekonomi dikelas rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran dapat mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman. Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan ingatan yang kuat, peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga, tidak sulit bagi peserta didik dalam mengerjakan soal atau pertanyaan. Hal tersebut menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi peserta didik. Selain itu, minat belajar menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah, yang mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari. Lain halnya dengan peserta didik (S) mengatakan: “Tidak terlalu berminat” Dari pernyataan wawancara peserta didik diatas, bahwa peserta didik tidak terlalu berminat dengan pembelajaran Ekonomi hal ini dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Membangkitkan minat dalam diri peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Sekolah merupakan salah satu badan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik. Di dalam sekolah, guru harus mempunyai strategi-strategi untuk membangkitkan minat peserta didik untuk belajar. Misalnya, guru bercerita tentang hal yang dapat menarik yang berhubungan dengan materi, sehingga menimbulkan minat terhadap pelajaran tersebut. Selain sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta menantang, diperlukan juga peran orang tua yang besar. guru hanya dapat mengawasi dalam lingkungan sekolah. Diluar sekolah, orang tua perlu menumbuhkan minat belajar anak. Hal tersebut, salah satunya ialah dengan memenuhi fasilitas belajar anak. Pada dasarnya, peran guru dan orang tua berpengaruh penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa minat dan bakat peserta didik sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Jika peserta didik berminat mengikuti setiap pembelajaran Ekonomi dapat mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman. Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Tetapi jika peserta didik tidak berminat mengikuti pembelajaran, hal ini dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.

Kebiasaan

Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan dan melatih kebiasaan-kebiasaan baik saat belajar. Peserta didik belajar bukan hanya sekedar untuk mendapatkan nilai yang baik saja. Mereka juga harus memiliki perilaku yang baik. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama, dalam rangka menambah ilmu pengetahuan baik disekolah maupun dirumah. Kebiasaan belajar yang bersifat positif atau baik akan membantu peserta didik untuk menguasai materi pelajaran. Dari pernyataan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik pernah tidak mengikuti pembelajaran dikelas sehingga menyebabkan siswa tidak mampu

mencapai prestasi yang optimal. Itulah yang menyebabkan kualitas pendidikan masih rendah. Peserta didik dengan perilaku dan kebiasaan belajar yang baik akan lebih besar peluang berprestasi di sekolah. Sedangkan peserta didik dengan perilaku dan kebiasaan belajar yang buruk kurang mampu berprestasi di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku serta kebiasaan belajar sebagai tolak ukur bagi keberhasilan pendidikan. Kebiasaan peserta didik yang kurang baik juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar, hal ini nampak ketika peneliti melakukan observasi di kelas, beberapa peserta didik memilih tidak mengikuti pembelajaran dan bersantai dikantin sekolah, banyak peserta didik yang masih belum siap menerima pelajaran, dan beberapa peserta didik masih berada diluar kelas.

Faktor Eksternal

Sekolah merupakan faktor penunjang dalam membantu proses belajar siswa. Faktor ini merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang terkecil dimana kondisi sekolah baik dan kondusif. Hubungan guru dan peserta didik juga sangat baik. Peneliti menanyakan apakah teman-teman, guru-guru, dan staf-staf yang berada di lingkungan sekolah anda baik dan ramah?. Kemudian peserta didik (MAS) menjawab: "Baik dan juga ramah". Dari pernyataan peserta didik diatas, bahwa lingkungan sekolah sangat baik. Lingkungan sekolah yang baik dan kondusif dapat mempengaruhi kehidupan peserta didik yang memungkinkannya berkembang secara normal sehingga mampu mengembangkan diri, meningkatkan kualitas diri dan mengaktualisasikan diri, sehingga terbentuk manusia yang berkepribadian baik. Lingkungan sekolah meliputi semua hal yang berpengaruh dan membentuk pola perilaku dan pribadi individu peserta didik saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah. Keadaan sekolah tempat belajar yang juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua, karena sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah, guru dan staf-staf.

Lingkungan Inasyarakat atau lingkungan sosial ini meliputi bentuk hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, maka sering pula disebut dengan lingkungan yang berujud manusia dan hubungannya dengan antar manusia di sekitar peserta didik didalarnya adalah. sikap atau tingkah laku antar manusia, tingkah laku orang tua, anggota keluarga yang lain, tetangga, teman dan lain-lainnya. Lingkungan masyarakat ini dapat memicu kesulitan belajar peserta didik sebab teman bergaul di rumah juga sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik akan tumbuh, dimana saat ini perkembangan zaman yang semakin cepat sehingga berdampak pada pola pergaulan yang dihadapi peserta didik. Di samping masyarakat merupakan tempat mengadakan interaksi sosial antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok sehingga menimbulkan proses sosial dan proses sosial ini mempunyai pengaruh yang penting bagi perkembangan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan peserta didik. Peneliti menanyakan bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal anda? Kemudian peserta didik (S) menjawab: "Kurang baik, karena ada pengaruh buruk dari teman-teman". Dari pernyataan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi pembelajaran. oleh karena itu lingkungan masyarakat dapat diupayakan menjadi salah satu kunci peningkatan atau penurunan prestasi belajar tergantung bagaimana pergaulan peserta didik tersebut di lingkungannya. jika peserta didik terkena dampak baik dari lingkungan masyarakat maka prestasi belajar peserta didik tersebut bisa berkembang pesat dan jika ia mengalami hal sebaliknya maka prestasi belajar peserta didik tersebut akan menurun sehingga mempengaruhi perkembangannya. Masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik baik positif maupun negatif itu semua karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat.

Kurikulum

Kurikulum sebagai sebuah program/rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan peserta didik. Peneliti menanyakan apakah guru selalu melakukan

evaluasi pada setiap pembelajaran? Kemudian peserta didik (RD) menjawab: “Kadang-kadang”. Dari pernyataan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa setiap selesai pembelajaran guru tidak selalu melakukan evaluasi, hal ini disebabkan karena dimasa pandemi seperti ini tidak begitu memungkinkan jika selalu melakukan evaluasi sebab waktu yang begitu singkat.

Bahan pengajaran adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Fungsi bahan pengajaran bagi guru antara lain menghemat waktu dalam mengajar, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sebagai pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan pada peserta didik. Sedangkan fungsi bahan pengajaran bagi peserta didik antara lain peserta didik dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman peserta didik yang lain, peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja, membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri, sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan peserta didik. Peneliti menanyakan pernahkah guru menggunakan bahan pembelajaran selain dari buku cetak?. Kemudian peserta didik (ASY) menjawab: “Biasanya buku saja, kadang juga dari internet”. Dari pernyataan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa bahan pengajaran yang biasanya digunakan pada mata pelajaran Ekonomi adalah buku dan internet, tetapi lebih sering menggunakan buku saja. Bahan pengajaran yang ada difungsikan guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di mana guru menggunakan bahan pengajaran dalam menyampaikan materi. Selanjutnya, bahan pengajaran juga membantu siswa dalam memperoleh informasi dan mempermudah memahami materi yang dipelajari.

Media

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajaran untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajara itu sendiri. Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, guru perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik. Menurut Azhar Arsyad (2011) “Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru”. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan peserta didik. Peneliti menanyakan Selain papan tulis media apa yang biasanya digunakan oleh guru saat mengajar? Kemudian peserta didik (NAA) menjawab: “Menggunakan LCD tetapi jarang” Dari pernyataan peserta didik diatas dapat disimpulkan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran tatap muka tidak terlalu bervariasi, hanya papan tulis dan kadang juga menggunakan LCD, tetapi jika pembelajaran daring menggunakan *zoom*, *google classroom*, dan *youtube* ini juga bisa mempengaruhi peserta didik saat belajar karena hal ini peserta didik bosan dan kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran terutama peserta didik laki-laki.

Sumber Pembelajaran

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan peserta didik. Peneliti menanyakan sumber pembelajaran seperti apa yang biasanya digunakan oleh guru? Kemudian peserta didik (ASY) menjawab: “Buku dan internet”. Dari pernyataan peserta didik diatas dapat disimpulkan buku teks atau buku pelajaran merupakan buku yang digunakan peserta didik dalam mendukung kegiatan belajar yang berisi uraian mengenai materi tertentu yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu, buku teks pelajaran ini digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, biasanya selain memuat materi juga memuat soal-soal yang dapat dikerjakan peserta didik untuk melatih kegiatan belajar mandiri peserta didik. Selain buku teks juga terdapat buku latihan dan

buku kerja yang digunakan peserta didik untuk melatih peserta didik dalam mengerjakan soal-soal berdasarkan bidang kajian tertentu.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Nanda Lestari (2021) menyimpulkan bahwa: Kesulitan Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Palangka Raya, khususnya di kelas X IIS 2 adalah faktor internal yang berasal dari dalam dirinya sendiri yaitu faktor jasmaniah yang mana mengakibatkan kurang fokusnya peserta didik saat mengikuti jam pelajaran, faktor psikologis yang mengakibatkan peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pelajaran ekonomi, faktor kelelahan yang mana berdampak kepada keadaan fisik peserta didik seperti kelelahan, serta tidak mengaktifkan video zoom saat jam pelajaran berlangsung, dan external yaitu yang disebabkan faktor dari luar antara lain faktor keluarga, faktor masyarakat, dan faktor sekolah. Kepala sekolah dalam belajar ekonomi juga membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dengan cara berkordinasi dengan guru mata pelajaran agar peserta didik dapat memperbaiki hasil belajar yang belum mencapai KKM yang ditargetkan dan juga kepala sekolah secara rutin memantau keadaan peserta didik di kelas dengan mengecek peserta didik di kelasnya. Selain itu pihak guru mata pelajaran ekonomi juga membantu pemberian motivasi belajar yang baik untuk peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya menyenangi atau semangat belajar didalam satu mata pelajaran saja. Akan tetapi, peserta didik menyenangi dan semangat belajar di dalam semua mata pelajaran secara keseluruhan..

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan penyebab kesulitan belajar Ekonomi peserta didik kelas XI IIS 1 di SMAN 1 Danau Sembuluh adalah sebagai berikut: Kesulitan belajar Ekonomi di SMAN 1 Danau Sembuluh, khususnya di kelas XI IIS 1 adalah faktor internal yang berasal dari dalam dirinya sendiri yaitu kurangnya kesiapan peserta didik saat mengikuti pembelajaran, terdapat 3 (tiga) peserta didik, peserta didik juga mengalami kesulitan memahami istilah-istilah, rumus hingga hitung-hitungan, terdapat 7 (tujuh) peserta didik, saat diberi soal atau pertanyaan oleh guru beberapa peserta didik tidak bisa menjawab soal atau pertanyaan tersebut dikarenakan kurangnya konsentrasi, dan peserta didik juga sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi Ekonomi, terdapat 7 (tujuh) peserta didik, adapun yang kurang semangat terdapat 4 (empat) peserta didik, dan minat yang lemah dari dalam diri peserta didik juga mempengaruhi kesulitan belajar, terdapat 3 (tiga) peserta didik, ditambah kebiasaan peserta didik jika proses pembelajaran dimulai masih ada peserta didik yang berada diluar kelas, dan beberapa peserta didik pergi ke kantin agar tidak mengikuti pembelajaran dikelas, terdapat 2 (dua) peserta didik. Faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar antara lain lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat ini dapat memicu kesulitan belajar peserta didik sebab teman bergaul di rumah juga sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik akan tumbuh, dimana saat ini perkembangan zaman yang semakin cepat sehingga berdampak pada pola pergaulan yang dihadapi peserta didik. Setiap selesai pembelajaran guru tidak selalu melakukan evaluasi sebab situasi pandemi yang tidak memungkinkan, bahan pembelajaran yang digunakan dari buku dan internet, dan media pembelajaran yang digunakan tidak terlalu bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulkani, B., Setiawan, M. A., & Wahidah, W. (2022). The discrepancy evaluation model in the implementation of online learning (on the basis of parents' perceptions). *The Education and Science Journal*, 24(2), 116–137. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2022-2-116-137>
- Chabib, S., & Wahyu, P. (2013). Pembuatan Film Animasi Pendek “Dahsyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation Dengan Pemanfaatan Graphic. *Pembuatan Film Animasi Pendek “Dahsyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation Dengan Pemanfaatan Graphic*, 1(1), 387–398. <https://doi.org/10.12928/jstie.v1i1.2554>
- Fatchurahman, M., Setiawan, M. A., Fariza, D., Syarif, T., & Efasanty, M. (2020). *Focused Solution Group Counseling as a Solution to Improve Career Choice Decision-making Abilities*. 8(12), 6635–6640. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081227>

- Fatchurahman, M., Setiawan, M. A., & Karyanti, K. (2022). Evaluation of the CSE-UCLA model on the performance of school counselor in Indonesia. *Perspektiv Nauki i Obrazovania – Perspectives of Science and Education*, 56(2), 561–572. <https://doi.org/10.32744/pse.2022.2.33>
- Jendriadi, J. (2018). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Bidang Pendidikan Melalui Kemah Bakti Dan Dakwah Mahasiswa Di Kota Padang. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.31100/matappa.v1i2.132>
- Muklis Catio, & Denok Sunarsi. (2020). Analisa Pengaruh Kompetensi, Displin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 17(02), 16–26. <https://doi.org/10.25134/equi.v17i02.ABSTRACT>
- Putra, C. A., Setiawan, M. A., Jailani, M., Permadi, A. S., & Palangkaraya, U. M. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 311–320.
- Sudianto, S., & Kisno, K. (2021). Potret kesiapan guru sekolah dasar dan manajemen sekolah dalam menghadapi asesmen nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 85–97. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.39260>